BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil penelitian yang dimaksud pada bab ini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan berdasarkan fokus penelitian. Dalam bab ini dikemukakan gambaran umum objek penelitian dan lokasi penelitian yaitu, bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak di Madrasah Sanawiyah Negeri Banjarmasin, yaitu: MSN 1 Kota Banjarmasin, MSN 3 Kota Banjarmasin dan MSN 4 Kota Banjarmasin.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Sanawiyah Negeri di bawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin, yaitu; MSN 1 Kota Banjarmasin, MSN 3 Kota Banjarmasin dan MSN 4 Kota Banjarmasin.

1. MSN 1 Kota Banjarmasin

MSN 1 Kota Banjarmasin semula bernama MSN Kelayan merupakan madrasah yang beralamat di Jalan Kelayan A Gang Setuju Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. MTs Kelayan mulai didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus swasta dan MTs Kelayan terbagi menjadi dua tempat yaitu, lokasi yang berada di Gang Setuju dan lokasi yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin.

Pada tanggal 6 Juli 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju dinegerikan

dengan nama MSN Kelayan, dan lokasi MTs yang berada di Jalan Laksana Intan menjadi MTs Filian MSN Kelayan. Kemudian pada tahun 2003 lokasi MTs Filial MSN Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri.

Tepatnya pada tanggal 6 Maret tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agma Nomor 48 tahun 2009, MTs Filial MSN Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan berubah status menjadi MTs Negeri Banjar Selatan 2.

Pada tahun 2016 MSN Kelayan diubah nama menjadi MSN 1 Banjarmasin berdasarkan Keputusan Kementrian Agama Nomor 671 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Sanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan.

MSN 1 Kota Banjarmasin terletak pada pusat perkotaan, dekat dengan lingkungan pemukiman masyarakat yang sangat padat, sehingga kondisi ini sangat strategis bagi madrasah.

MSN 1 Kota Banjarmasin mempunyai visi dan misi yang telah dirancang dan ditetapkan demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- Visi

Mewujudkan generasi muslim yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

- Misi

a) Menciptakan iklim madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan cendikia dan memiliki komitmen tinggi dalam mengamalkan nilai-nilai keislama (salam, sapa, senyum, sedekah,

membaca Alquran, shalat berjamaah dan lain-lain).

b) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran yang berkualitas.

c) Meningkatkan dwi prestasi madrasah.

(1) Prestasi Akhlakul Karimah

(2) Prestasi Akademik maupun Non Akademik

Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan peserta didik melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.

Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan sebagai komponen penting dalam mewujudkan madrasah yang unggul.

- Tujuan

a) Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) masing-masing komponen madrasah.

b) Terlaksananya pengembangan kurikulum 2013, yang meliputi: mengembangkan SKL, KD, Indikator serta RPP untuk kelas VII, VIII, dan IX, pada semua mata pelajaran, pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi, serta penerapan kurikulum 2013 untuk kelas VII, VIII, dan IX dimana penekanannya pada perubahan cara guru memberikan pelajaran dan penilaian proses.

c) Terlaksananya standar proses pembelajaran dengan pendekatan

saintifik dan belajar tuntas.

d) Terlaksananya tata tertib dan semua ketentuan sekolah yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran di madrasah.
e) Tercapainya nilai Asesmen Kriteria Minimal (AKM) yang lebih baik.
f) Tercapainya perolehan nilai akademis peserta didik yang menigkat dari tahun ke tahun.
g) Terbekalinya siswa dengan pengetahuan dan pengenalan dunia teknologi global.
h) Terciptanya siswa yang memiliki kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup.
i) Terciptanya siswa yang memiliki semangat patriotisme dan nasionalisme yang baik terhadap NKRI, yang diinternalisasikan melalui kegiatan Upacara Bendera, Paskibra dan Pramuka.
j) Tercapainya prestasi dalam berbagai even kegiatan/perlombaan baik akademis maupun non akademis.

Pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di MSN 1 Kota Banjarmasin berjumlah 31 orang, terdiri dari tenaga pendidik 26 orang dan tenaga kependidikan 5 orang, seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di MSN 1 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1.	Drs. H. Ahmad Baihaki	PNS	Kamad
2.	Dra. Hj. Wahidah	PNS	Guru
3.	Rahim Miftahudin S.Pd	PNS	Guru

4.	Hj. Muzzalifah, S.Pd.I	PNS	Guru
5.	Siti Rahmah Hirawati, S.Ag	PNS	Guru
6.	Nurdin Arpan, S.Pd	PNS	Guru
7.	Jamilah, S.Pd	PNS	Guru
8.	Hj. Sholehah, S.Pd	PNS	Guru
9.	Raudhatunnisa, M.Pd	PNS	Guru
10.	Heny Nelawati, S.Pd	PNS	Guru
11.	Ardiansyah,S.Pd	PNS	Wakamad Kesiswaan
12.	Raudhatur Ridha, S.Ag	PNS	Guru
13.	Salahudin, S.Ag	PNS	Guru
14.	Maimanah, S.Pd.I	PNS	Guru
15.	Erna, S.Ag	PNS	Guru
16.	Rifka Sari, S.Pd	PNS	Guru
17.	Rizkiah Hasma, S,Pd	PNS	Guru
18.	Akhmad Alhaitami, M.Pd	PNS	Guru
19.	Warsito, M.Pd	PNS	Guru
20.	Dahliana, S,Pd	PNS	Guru
21.	Muhammad Syarbini,S.Th.I	PNS	Guru
22.	Farida Ulfah, S.Pd	PNS	Guru
23.	Prianti Sitohang, S.Pd.I	PNS	Guru
24.	Dina Kamaliya, S.Pd	PNS	Guru
25.	Andika Dharma Putra, S.Pd	PNS	Guru
26.	Muhammad Rizki Aulia, S.Pd	PNS	Guru
27.	Norhidayani, M.Pd.I	Honor	Guru
28.	Fajriansyah, S.Pd.I	Honor	Guru
29.	Drs. Nurdiansyah	PNS	KAUR
30.	M. Reza Ramali, S.E	PNS	TU
31.	Akhmadi	PNS	TU
32.	Ahmad Salaby	PNS	TU

33.	Raudah	PNS	TU
34.	Ramlah	Honor	TU
35.	Nor Baiti	Honor	TU

Sumber TU MSN 1 Kota Banjarmasin

MSN 1 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021 memiliki peserta didik sebanyak 372 orang, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 128 orang, kelas VIII sebanyak 127 orang dan kelas IX sebanyak 117 orang. Secara rinci dapat dilihat pada.

Tabel 4.2. Keadaan Peserta didik MSN 1 Kota Banjarmasin

No.	**Kelas**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**	**Wali Kelas**
		L	**P**		
KELAS VII					
1.	VII A	12	20	32	Prianti Sitohang, S.Pd.I
2.	VII B	12	20	32	Andika Dharma Putra, S.Pd
3.	VII C	12	20	32	Dina Kamaliya, M.Pd
4.	VII D	12	20	32	Nurdin Arpan, S.Pd
Jumlah		**48**	**80**	**128**	
KELAS VIII					
1.	VIII A	11	21	32	Farida Ulfah, S.Pd
2.	VIII B	11	20	31	Maimanah, S.Pd.I
3.	VIII C	17	15	32	Rizkiah Hasma, S.Pd
4.	VIII D	17	15	32	Dahliana, S.Pd
Jumlah		**56**	**71**	**127**	
KELAS IX					
1.	IX A	12	17	29	Akhmad Alhaitami, M.Pd
2.	IX B	12	19	31	Hj Sholehah, S.Pd

3.	IX C	12	17	29	Heny Nelawati, S.Pd
4.	IX D	11	17	28	Raudhatun Nisa, M.Pd
Jumlah		**47**	**70**	**117**	
Jumlah Keseluruhan		**151**	**221**	**372**	

Sumber Wakamad kesiswaan MSN 1 Kota Banjarmasin

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MSN 1 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MSN 1 Kota Banjarmasin

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang TU	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	12
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Lab IPA	1
7	Ruang Lab Komputer	1
8	Ruang Lan Bahasa	1
9	Ruang BK/BP	1
10	Ruang OSIS	1
11	Mushalla	1
12	Lapangan Olahraga	1
13	WC Guru	2
14	WC Siswa	8
15	Ruang Praamuka	1
16	Parkir Guru	1
17	Parkir Siswa	2
18	Kantin	1
19	UKS	1
20	Ruang Penjaga Sekolah	1

Sumber Wakamad Sapras MSN 1 Kota Banjarmasin

2. MSN 3 Kota Banjarmasin

Madrasah Sanawiyah Negeri (MSN) 3 Kota Banjarmasin memiliki 2 (dua) buah Lokasi yang beralamat di:

1. Jl. Bhakti No.4 Rt. 32 Pemurus Dalam Banjarmasin (Lokasi 1)
2. Jl. Mahligai Kertak Hanyar Kab. Banjar. (lokasi 2).

MSN 3 Kota Banjarmasin Lokasi 1 pada mulanya adalah Madrasah Sanawiyah Swasta Irtiqaiyah Banjarmasin yang kemudian di negerikan menjadi Madrasah Sanawiyah Negeri (MSN) Banjar Selatan sejak tanggal 25 Nopember 1995. Hal tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515 Tahun 1995 tentang Pembukaan dan Penegerian Beberapa Madrasah.

Sedangkan MSN 3 Kota Banjarmasin Lokasi 2 pada mulanya adalah MTs Handil Jatuh yang merupakan kelas jauh di bawah binaan MSN Kelayan Banjarmasin. Pada tanggal 7 Juni 1997 telah diserahkan Pengelolaan dan tanggungjawabnya oleh Kepala MSN Kelayan Banjarmasin (Bapak SAIFUDDDIN DAHLAN NIP. 150015329) kepada Kepala MSN Banjar Selatan Pemurus Dalam Banjarmasin (Bapak ABD. JAWAD ANSHARI, BA NIP. 150025283). Adapun Madrasah yang telah diserahkan pengelolaan dan tanggung jawab untuk melaksanakan kelas jauh berlokasi di Jalan A.Yani Km.7 Handil Jatuh Kertak Hanyar. Pembuatan Berita Acara tersebut disaksikan oleh : Drs. H. Abdurrahman Siddiq (Ketua BP3 MSN Kelayan), H.M Yusran (Ketua BP.3 MSN Banjar Selatan), Drs. H. Sofyan Noor (Kepala Urusan TU MSN Kelayan), dan disahkan oleh Kepala Bidang Binrua Islam Kantor Wilayah Departemen Agama

Propinsi Kalimantan Selatan.

Kemudian MSN Banjar Selatan menjadi MSN Banjar Selatan 1 Banjarmasin, munculnya angka 1 (satu) pada nama MSN Banjar Selatan 1 Banjarmasin adalah untuk membedakan dengan MSN Banjar Selatan 2 Banjarmasin. MSN Banjar Selatan 2 berlokasi di Jl. Laksana Intan Banjarmasin yang berubah status menjadi MTs Negeri pada tanggal, 6 Maret tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 tahun 2009

Barulah Pada akhir tahun 2016 MTs Negeri Banjar Selatan 1 Kota Banjarmasin berganti Nama menjadi MTs Negeri 3 Kota Banjarmasin dengan terbitnya SK dari Menteri Agama RI No. 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Sanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Kalimantan Selatan, Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, yaitu pada tanggal 17 November 2016 atas nama Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin.

MSN 3 Kota Banjarmasin mempunyai visi dan misi yang telah dirancang dan tetapkan demi terwujudnya tujuan yang ingin dicapai sebagai:

- Visi

Terwujudnya MSN 3 Banjarmasin yang Berkualitas dalam Mempersiapkan Peserta Didik yang Berkarakter Islami, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan.

- Misi

a) Menumbuhkan penghayatan religius terhadap ajaran islam melalaui kegiatan keagamaan

b) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di bidang akademik dan nonakademik

c) Mengedepankan prestasi peserta didik di bidang akademik maupun nonakademik.

d) Meningkatkan perilaku peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan madrasah yang hijau (green), bersih (clean), dan sehat (hygienics)

- Tujuan

a) Peserta didik dapat melaksanakan shalat dengan tertib, dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan tartil, memiliki dasar-dasar keimanan dan amal saleh dan akhlakul karimah

b) Peserta didik mendapat layanan pendidikan di bidang akademik dan non akademik yang berkualitas.

c) Peserta didik dapat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

d) Memiliki lingkungan madrasah yang hijau, bersih, dan sehat.

Keadaan kepala madrasah dan guru di MSN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pembelajaran 2020/2021 terdapat 72 orang dengan tugas dan jabatan masing-masing. Keadaan guru secara keseluruhan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di MSN 3 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1.	H. Misran S.Ag	PNS	Kamad

2.	Rofi Bushairi, S.Pd	PNS	Wakamad Kurikulum
3.	Sahriadi, M.Pd.I	PNS	Wakamad Kesiswaan
4.	Agung Nugroho, M.Pd.I	PNS	Wakamad Humas
5.	Hj. Sofa, S.Ag, S.Pd	PNS	Wakamad Sarana dan Prasarana
6.	Dra. Noor Adeliani, M.Pd	PNS	Guru
7.	Dra. Hj. Zuraida	PNS	Guru
8.	Dra.Hj. Kaspiah	PNS	Guru
9.	Dra. Paujiannor	PNS	Guru
10.	Dra. Sri Umiyati, M.Pd	PNS	Guru
11.	Hj. Mariyana S.Pd	PNS	Guru
12.	Syafariana Kartika, S.Pd	PNS	Guru
13.	Siratun Manshorah, S.Pd.I	PNS	Guru
14.	Normaliana, M.Pd.I	PNS	Guru
15.	Hj. Ma’awiyah, S.Pd	PNS	Guru
16.	Dra. Rosmaliyana	PNS	Guru
17.	Budi Armiati, S.Pd	PNS	Guru
18.	Dra. Masni	PNS	Guru
19.	Yulia Khairiah, S.Pd	PNS	Guru
20.	Anna Isabella, S.Pd	PNS	Guru
21.	Dra. Hj. Noor Jannah	PNS	Guru
22.	Ngatiyem, S.Pd	PNS	Guru
23.	Hj. Noor Hidayah, S.Pd	PNS	Guru
24.	H. Zainal Arifin, S.Pd	PNS	Guru
25.	Arief Rahman, S.Pd	PNS	Guru
26.	Fathul Hidayah, S.Pd	PNS	Guru

27.	Selpini Mariani, M.Pd	PNS	Guru
28.	Sri Noor Bayah, S.Pd	PNS	Guru
29.	Karmila Yanti, S.Pd.I	PNS	Guru
30.	Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag	PNS	Guru
31.	Rina Erlinawati, S.Pd	PNS	Guru
32.	Jarkasyi, S.Ag	PNS	Guru
33.	Ahmad Sofyan Tsauri, S.Pd.I	PNS	Guru
34.	Wuri Rahayu, S.Pd	PNS	Guru
35.	Sri Ratna Mutiah, S.S	PNS	Guru
36.	Hendra Purnawan, S.Pd	PNS	Guru
37.	Syarifah Noor Apriliana, S.E	PNS	Guru
38.	Ramadhan, S.Pd	PNS	Guru
39.	Mujahadah, S.Pd.I	PNS	Guru
40.	Hartati, S.Pd.I	PNS	Guru
41.	Wahdaniah, S.Pd.I	PNS	Guru
42.	Nor Ahda Latifah, S.Pd	PNS	Guru
43.	Hj. Hertini S.H	Honor	Guru
44.	Syarifudin, S.Ag	Honor	Guru
45.	Andi Hidayat, S.Pd.I	Honor	Guru
46.	Dwining Wahyudi, S.Pd.I	Honor	Guru
47.	Abu Hanifah, S.Ag	Honor	Guru
48.	Siti Haryawati, M.Pd	Honor	Guru
49.	Saidi Noor, S.Pd	Honor	Guru
50.	Munawir Ahkam, S.Pd.I	Honor	Guru
51.	Raya Ridhati, S.Pd	Honor	Guru
52.	Dian Diah Destianti, S.Pd	Honor	Guru
53.	Syarifah Alfisyah, M.Pd	Honor	Guru
54.	Rizky Yanoor, S.Pd	Honor	Guru
55.	Deviana Triwahyu Winarya, S.Pd	Honor	Guru

56.	Munawarah, S.Pd	Honor	Guru
57.	Desy Afrianti, S.Pd	Honor	Guru
58.	Abdul Gafur, S.H.I	PNS	Kepala TU
59.	Hj. Fitriani, S.E	PNS	TU
60.	Hj. Leny Marlenna, S.Sos, M.Ap	PNS	TU
61.	Hj. Halimatussadiah	PNS	TU
62.	Berkatsiah	PNS	TU
63.	Siti Nor Asiah	PNS	TU
64.	Normawati	PNS	TU
65.	Agus Saputra, A.Md	Honor	PTT
66.	Hatiannor	Honor	PTT
67.	Makhriati, S.Ak	Honor	PTT
68.	Hairullah	Honor	PTT
69.	A. Dailami	Honor	PTT
70.	Zainuddin	Honor	PTT
71.	H. Arpian	Honor	PTT
72.	Eko Triyono	Honor	PTT

Sumber TU MSN 3 Kota Banjarmasin

MSN 3 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021 memiliki peserta didik sebanyak 813 orang, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 268 orang, kelas VIII sebanyak 298 orang dan kelas IX sebanyak 247 orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Keadaan peserta didik di MSN 3 Kota Banjarmasin

No.	**Kelas**	**Jenis Kelamin**		**Jumlah**	**Wali Kelas**
		L	**P**		
KELAS VII					

1.	VII A	9	23	32	H. Zainal Arifin, S.Pd
2.	VII B	11	21	32	Wuri Rahayu, S.Pd
3.	VII C	15	18	33	Syarifah Noor Apriliana, S.E
4.	VII D	8	27	35	Silpini Mariani, M.Pd
5.	VII E	7	25	32	Sri Ratna Mutiah, S.S
6.	VII F	14	21	35	Ahmad Sofyan Tsauri, S.Pd.I
7.	VII G	16	18	34	Hendra Purnawan, S.Pd
8.	VII H	15	20	35	Hartati, S.Pd.I
Jumlah		**95**	**173**	**268**	
KELAS VIII					
1.	VIII A	11	21	32	Nor Ahda Latifah, S.Pd
2.	VIII B	10	22	32	Fathul Hidayah, S.Pd
3.	VIII C	13	20	33	Anna Isabella, S.Pd
4.	VIII D	13	19	32	Mujahadah, S.Pd.I
5.	VIII E	13	21	34	Wahdaniah, S.Pd.I
6.	VIII F	12	23	35	Dra. Masni
7.	VIII G	15	19	34	Arief Rahman, S.Pd
8.	VIII H	14	19	33	Karmila Yanti, S.Pd.I
9.	VIII I	15	17	33	Ramadhan, S.Pd.I
Jumlah		**117**	**181**	**298**	
KELAS IX					
1.	IX A	9	22	31	Yulia Khairiah, S.Pd
2.	IX B	9	24	33	Dra. Sri Umiyati, M.Pd
3.	IX C	10	22	32	Rina Erlinawati, S.Pd
4.	IX D	13	17	30	Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Ag
5.	IX E	15	16	31	Hj. Nurhidayah, S.Pd
6.	IX F	13	16	29	Ngatiyem, S.Pd

7.	IX G	15	15	30	Hj. Mariyana, S.Pd
8.	IX H	15	16	31	Sri Noor Bayah, S.Pd
Jumlah		**99**	**148**	**247**	
Jumlah Keseluruhan		**311**	**502**	**813**	

Sumber wakamad kesiswaan MSN 3 Kota Banjarmasin

Adapun Sarana dan Prasarana yang ada di MSN 3 Kota Banjarmasin dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Keadaan sarana dan prasarana di MSN 3 Kota Banjarmasin

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	2 Buah
2.	Ruang Tata Usaha	1 Buah
3.	Ruang Guru	2 Buah
4.	Ruang Kelas	25 Buah
5.	Lab. Bahasa	1 Buah
6.	Lab. IPA	1 Buah
7.	Lab. Komputer/Multimedia	1 Buah
8.	Perpustakaan	2 Buah
9.	UKS	2 Buah
10.	WC/Toilet	15 Buah
11.	Mushalla	1 Buah
12.	Kantin/Koperasi Sekolah	2 Buah
13.	Studio	1 Buah

Sumber Wakamad Sapras MSN 3 Kota Banjarmasin

3. MSN 4 Kota Banjarmasin

Pada mulanya MTs Negeri 4 Kota Banjarmasin adalah bernama MSN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yang merupakan bagian dari MTs Kelayan

Banjarmasin, yang mana MTs Kelayan terbagi dalam dua tempat yaitu, lokasi yang berada di Gang Setuju dan lokasi yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin yang didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus swasta.

Kemudian pada tanggal 6 Juli Tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, lokasi MTs yang berada di Gang Setuju, dinegerikan dengan nama MSN Kelayan (sekarang MSN 1 Kota Banjarmasin) dan lokasi MTs yang berada di Jalan Laksana Intan menjadi MTs Filial MSN Kelayan.

Pada tahun 2003 atas prakarsa Kepala MSN Kelayan, lokasi MTs Filial MSN Kelayan yang berada di Jalan Laksana Intan Banjarmasin diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi MTs Negeri. Enam tahun kemudian tepatnya pada tanggal 6 Maret Tahun 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2009, MTs Filial MSN Kelayan berubah status menjadi MTs Negeri dengan nama MTs Negeri Banjar Selatan 2.

Sejak saat itulah MSN Banjar Selatan 2 resmi berfungsi sebagai madrasah Sanawiyah Negeri yang ke 4 yang berada dalam wilayah Kota Banjarmasin. Munculnya nama MSN Banjar Selatan yang diujung kalimatnya ditambah angka 2 adalah untuk membedakan dengan MSN Banjar Selatan 1 yang sudah ada terlebih dahulu yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Pada akhir tahun 2016 MSN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin berganti nama menjadi MSN 4 Kota Banjarmasin dengan terbitnya SK dari Menteri Agama RI Nomor 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah

Negeri, Madrasah Sanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan.

- Visi

Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berdedikasi tinggi dan berprestasi.

- Misi
    a) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
    b) Menciptakan iklim kondusif dengan menumbuhkan penghayatan religius terhadap ajaran Islam lewat kegiatan keagamaan.
    c) Meningkatkan pembelajaran dan pembinaan secara efektif.
    d) Menumbuhkan inspirasi dan motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
    e) Mengembangkan nilai demokratis dan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.
- Tujuan
    a) Lulusan Madrasah dapat melaksanakan shalat dengan tertib, dapat membaca Alquran dengan benar dan tartil, memiliki dasar-dasar keimanan dan amal saleh dan berakhlakul karimah.
    b) Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan dan keimanan secara optimal, sehingga memiliki kepekaan sosial.
    c) Menjadikan madrasah yang dinamis, transparan, akuntabilitas, dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat.

d) Terjalinnya kerjasama yang harmonis antara lembaga dan steakholder di lingkungan madrasah dan terjadi peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat Nasional.

e) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keimanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.

Keadaan kepala madrasah dan guru di MSN 4 Kota Banjarmasin pada tahun pembelajaran 2020/2021 terdapat 35 orang dengan tugas dan jabatan masing-masing. Keadaan guru secara keseluruhan dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di MSN 4 Kota Banjarmasin

No.	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1.	Dra. Hj. Naini Pristiana	PNS	Kamad
2.	Mariatul Fithriah, S.Pd.I	PNS	Wakamad Kurikulum
3.	Arif Rahman, S.Pd	PNS	Wakamad Kesiswaan
4.	Daraqutni, S. Pd.I	PNS	Wakamad Humas
5.	Makhin, S.Ag	PNS	Wakamad Sarana dan Prasarana
6.	Kurnia Rahman, S.Pd.I	PNS	Guru
7.	Dra. Hj. Huzaifah	PNS	Guru
8.	Rizkiawati, S.Ag	PNS	Guru
9.	Syarhanan, S.Pd	PNS	Guru
10.	Rena Hartini, S.Pd	PNS	Guru
11.	Nasi’ah Nurkhomasiah, S.Pd	PNS	Guru

12.	Dra. Siti Rusdah	PNS	Guru
13.	Dra. Fahul Jannah	PNS	Guru
14.	Endang Wikandari, S.Pd	PNS	Guru
15.	Ma'rifah, S.Pd	PNS	Guru
16.	Ely Risa, S.Pd	PNS	Guru
17.	Dra. Rahmawati	PNS	Guru
18.	Hj. Fatimah Dachyari, S.Pd.I	PNS	Guru
19.	Dede Kusnadi, S.Th.I	PNS	Guru
20.	Isnaniah, Sp.I	PNS	Guru
21.	Khasni, S.Pd.I	Honor	Guru
22.	M. Fajar Sadiq, S.Pd	Honor	Guru
23.	Khairina Ramadayanti, S.Pd	Honor	Guru
24.	Abu Rizal Alfarabi, S.Pd	Honor	Guru
25.	Amalia Khaidir Putri, S.Pd	Honor	Guru
26.	Muna Kamaliya. S.Pd	Honor	Guru
27.	Aditya Rahman	Honor	Guru
28.	H. Riduan, S.Ag	Honor	Guru
29.	Adi Saputra, S.Fil.I	PNS	Kepala TU
30.	Wahyu Agustina	PNS	TU
31.	Muhammad Abdan	PNS	TU
32.	Dra.Sopiah	PNS	TU
33.	Abdussalam	PNS	TU
34.	M. Arifin	PNS	TU
35.	Darma Afdoli, S.Com	Honor	TU

Sumber TU MSN 4 Kota Banjarmasin

MSN 4 Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2020/2021 memiliki peserta didik sebanyak 410 orang, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 147 orang,

kelas VIII sebanyak 2140 orang dan kelas IX sebanyak 123 orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Keadaan peserta didik MSN 4 Kota Banjarmasin

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
KELAS VII					
1.	VII A	15	22	37	Isnaniah, S.Pd.I
2.	VII B	14	23	37	Dra. Hj. Huzaifah
3.	VII C	16	20	36	Ma'rifah, S.Pd
4.	VII D	17	20	37	Khasni, S.Pd.I
Jumlah		**62**	**85**	**147**	
KELAS VIII					
1.	VIII A	0	35	35	Dra. Siti Rusdah
2.	VIII B	33	0	33	Endang Wikandari,S.Pd
3.	VIII C	17	19	36	Mariatul Fithriah, S.Pd.I
4.	VIII D	10	26	36	Dede Kusnadi, S.Th.I
Jumlah		**60**	**80**	**140**	
KELAS IX					
1.	IX A	0	31	31	Syarhanah, S.Pd
2.	IX B	0	30	30	Rena Hartini, S.Pd
3.	IX C	30	0	30	Rizkiawati, S.Ag
4.	IX D	16	16	32	Ely Risa, S.Pd
Jumlah		**46**	**77**	**123**	
Jumlah Keseluruhan		**168**	**242**	**410**	

Sumber wakamad kesiswaan MSN 4 Kota Banjarmasin

Adapun Sarana dan Prasarana yang ada di MSN 4 Kota Banjarmasin dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Keadaan sarana dan prasarana di MSN 4 Kota Banjarmasin

No.	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
2.	Ruang Tata Usaha	1 Buah
3.	Ruang Guru	1 Buah
4.	Ruang Kelas	12 Buah
5.	Lab. IPA	1 Buah
6.	Perpustakaan	1 Buah
7.	UKS	1 Buah
8.	Toilet Guru	1 Buah
9.	Toilet Siswa	1 Buah
10.	Ruang BK	1 Buah
11.	Ruang Alat Olahraga	1 Buah

Sumber wakamad sapras MSN 4 Kota Banjarmasin

B. Paparan Data Penelitian

1. Metode yang dipakai dalam proses penanaman nilai-nilai Akhlak di MSN 1, 3 dan 4 Kota Banjarmasin

Metode yang dipakai dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak di MSN 1, 3 dan 4 Kota Banjarmasin adalah metode langsung, metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan mataeri-materi akhlak mulia dari sumbernya, sebagai berikut:

a. melalui mata pelajaran akidah akhlak dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia (akhlak) dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

b. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang biasa disebut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia yang ada di dalamnya, seperti kegiatan IMTAQ, tadarus Alquran, sholat dhuha dan lain-lain.
c. Melalui keteladanan, keteladanan disekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orangtua siswa atau orang-orang lain yang lebih tua usianya. Keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Keteladanan sangat efektif untuk pembiasaan karakter siswa di sekolah.
d. Melalui nasihat-nasehit dan memberi perhatian. Peran guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa atau anak meraka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan di sekolah.
e. Melalui reward dan punishment. Reward adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan punishment adalah pemberian saksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Ahmad Baihaki selaku kepala sekolah MSN 1 Banjarmasin bahwa:

> ”Penanaman nilai-nilai akhlak mulia siswa merupakan proses penting yang harus dilakukan setiap sekolah, merencakan program tahunan dalam pembinaan karakter siswa disekolah, merespon sejumlah aspek kelemahan apa saja dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri. Setiap orang pasti membutuhkan orang lain, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan bersama. Untuk kelancaran dan ketentraman dalam melakukan interaksi antarmanusia, islam memberikan aturan yang lengkap tentang bagaimana seorang musli bersikap dan berperilaku sehari-hari. Salah satu karakter penting yang harus ditanamkan dalam diri siswa adalah sikap menghormati dan menghargai orang lain, seperti teman sekelas, teman satu sekolah, guru yang mengajar, wali kelas, dan karyawan sekolah atau keluarganya dirumah seperti orang tua dan sanak saudara lainnya. Hal ini terlihat sangat mudah tapi sebenarnya sangat sulit untuk guru untuk menerapkannya bahkan lewat peraturan sekolah sekalipun, perlu pembiasaan dalam waktu yang lama agar tercipta hal tersebut. Dibutuhkan kerjasama anatara orang tua dan guru, guru seluruh mata pelajaran dan wali kelas serta kepala sekolah seperti saya. Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad SAW bahwa ”Hak muslim atas muslim lainnya ada 5, yaitu menjawab salam, menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, memenuhi undangan, serta mendo’akan orang besin (HR. Al-Bukhari).” Kami berusaha mencoba menerapkan siswa di sekolah ini pada poin yang pertama yakni menjawab salam, kami melakukan lewat keteladanan antara guru dan guru maupun kebiasan guru dengan murid, bersalam dengan guru sebelum pulang dan sesudah shalat berjamaah di sekolah. Sekolah juga berusaha menerapkan karakter mulia dengan menunjukkan sikap yang baik dan bersedia menolong orang lain. Melalui proses pembelajaran yang ditugaskan oleh guru dalam tugas kelompok. Dengan demikian, kami sebagai guru di sekolah berusaha memberikan keteladanan dan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada anak. Akan tetapi, perlu di ingat bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak perlu kerjasama orang tua dan lingkungan masyarakatnya. Wajar jika ada beberapa anak yang perlu perhatian khusus dalam hal penanaman akhlak mulia karena tidak semua orang tua baik-baik saja dalam rumah tangganya dan lingkungan masyarkatnya. Media massa pun saat ini adalah hal yang sangat rentan dalam pembntukan karakter siswa, tayangan-tanyangan televisi yang tidak seharusnya disuguhkan dan ditonton oleh anak-anak ramaja setara mereka yang bisa memahami dan mencontoh serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, regulasi tentang pemanfaatan media massa sangat diperlukan agar benar-benar

bersifat edukatif, bukan justru sebaliknya merusak".[1]

Keberadaan sekolah di tengah Ibu kota Kalimantan Selatan yakni Kota Banjarmasin, begitu banyak sekolah yang berkondisi fisik sederhana hingga mewah. Secara tidak disadari, seolah-olah menjadi persaingan, baik dalam pengelolaan maupun kualitas sekolahnya. Sehingga kadang lupa dengan dasar penanaman nilai-nilai akhlak siswa yang harus dirawat dan terus dibina disekolah. Sementara itu, Masyarakat adalah dunia nyata tempat manusia hidup dan berinteraksi dengan sesamanya, anak didik secara otomatis menjadi masyarakat dan berbaur dengan lingkungannya. Islam sebagai agama sempurna telah menggariskan berbagai aturan yang dapat dijadikan pegangan oleh setiap orang yang melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berinteraksi ditengah-tengah masyarakat. Sangat banyak aturan yang sudah digariskan oleh sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan hadis. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak H. Misran, S.Ag selaku kepala sekolah MSN 3 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

> "Pendidikan akhlak yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas dari komunitas masyarakat menjadi lingkungan para peserta didik. Adapun yang sangat mempengaruhi pendidikan akhlak itu adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama sebelum siswa mengikuti pendidikan di sekolah. Keluarga itu juga merupakan suatu tolak ukur dimana akan menjadi penentu keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah. Demikian hal nya masyarakat peranannya sangat penting dalam pendidikan akhlak siswa di sekolah. Seperti menjalin kerjasama dengan masyarakat di lingkungan sekolah, rumah-rumah warga yang ada di lingkungan sekolah di ajak kerjasama contoh menanamkan nilai kebersihan, warga sekitar di ajak gotong royong dengan orang tua siswa, guru dan siswanya di sekolah. Kerjasama seperti ini diperlukan demi menunjang keberhasilan program pendidikan akhlak yang dilaksanakan oleh sekolah. Kerjasama ini dibuat agar sekolah tidak terkesan sendirian dalam menjalankan program pendidikan akhlak. Jadi masyarakat ini adalah pendukung penting pendidikan akhlak sebab

[1]Wawancara dengan Ahmad Baihaki, Kepala MSN 1 Banjarmasin, Senin 8 Maret 2021.

> keinginan dan harpan anak didik itu lahir dari anggota masyarkat yang telah selesai melakukan proses pendidikan yang terencana. Kesedian masyarakat itu sangat penting dan aspirasi masyarakat juga merupakan cara agar lembaga pendidikan tetap relevan dan bermakna di dalam masyarakat. Dalam pendidikan nilai-nilai akhlak ini semua terlibat, baik itu orang tua, guru, masyarkat, pemerintah maupun Negara itu sendiri. Adanya kurikulum baru, kurikulum 2013 itu menjadikan bukti bahwa perhatian pemerintah terhadap pendidikan karakter atau akhlak itu besar. Selain itu, kami sebagai guru pun yang terhubung langsung dengan anak murid/siswa mendukung hal tersebut contohnya memberikan keteladanan secara langsung kepada siswa, guru dituntut memandu atau petunjuk jalan untuk siswanya dalam pendidikan karakter atau akhlak agar tercapai tujuan bersama. Dengan demikian, kita bisa menghadapi tantangan yang ada yakni bagaimana lembaga pendidikan dan negara dapat saling mendukung dalam pengembangan kehidupan praktis di lembaga pendidikan ataupun dalam pengembangan kehidupan hukum dan peraturan di masyarkat, supaya peraturan perundang-undangan yang dibuat bisa selaras dan serasi dengan prinsip pedagogis yang berlaku di dunia pendidikan."[2]

Pada era globalisasi satu hal yang sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pendidikan akhlak adalah media massa. Media massa sering diposisikan sebagai pilar keempat yang melengkapi tiga pilar pendidikan lainnya, yaitu pilar keluarga, pilar sekolah, pilar masyarakat. Media massa bisa juga dikategorikan dalam pilar masyarakat secara khusus, yaitu masyarakat media (media massa). Peran media massa saat ini begitu besar dalam pembentukan akhlak setiap orang, terutama karakter anak (siswa). Di satu sisi, media massa memberikan dukungan yang kuat terhadap pendidikan akhlak berupa kemudahan dalam belajar online dan lain-lain. Akan tetapi, di sisi lain media massa menjadi penghambat utama suksesnya pendidikan akhlak. Hal ini juga demikian juga disampaikan oleh Dra. Hj. Naini Pristiana selaku kepala sekolah MSN 4 Kota Banjarmasin:

"Kalau di amati keberadaan sekolah saat ini di zaman serba canggih,

[2]Wawancara dengan Misran, Kepala MSN 3 Banjarmasin, Rabu 17 Maret 2021.

> media massa dalam berbagai bentuk seperti televisi, sosial media (facebook, instagram, telegam, whatsapp dan lain-lain) yang bisa di akses sambil rebahan, duduk santai maupun disela-sela kesibukan melalui paket internet dan hanya bermodalkan kouta, menyebabkan dampak sulit untuk penerapan pendidikan nilai-nilai akhlak di sekolah. Namun kita juga perlu mengapresiasi perkembangan teknologi dan perubahan zaman merupakan suatu keniscayaan dalam bidang pendidikan. Peran guru tentunya harus ekstra dalam menyiapkan peserta didik sesuai tuntutan zaman. Skala prioritas pendidikan akhlak mulia, budi pekerti, moral, dan karakter di tahun awal peserta didik memasuki jenjang pendidikan adalah kebijakan yang paling pertama dan utama. Yang menjadi keprihatinan bersama itu terutama bagi para guru dan orang tua adalah tayangan-tayangan televisi yang sehari-harinya ditonton masyarakat, khususnya anak-anak. Karena belum semua berisi pesan-pesan pendidikan akhlak. Acara-acara televisi yang didominasi oleh tayangan-tayangan yang mengandung kekerasan, pornografi, provokasi, penyebaran fitnah, dan hiburan yang kurang mendidik. Inilah yang akhirnya dapat mengganggu pendidikan karakter bagi masyarakat umunya dan bagi anak khusunya, bahkan nilai-nilai akhlak mulia yang ditanamkan disekolah oleh para guru menjadi tidak berarti sama sekali. Itulah PR bersama bagi kita semua, guru disekolah, orang tua di rumah, dan lingkungan masyarakat.[3]

Selanjutnya realitas penanaman nilai-nilai akhlak siswa di sekolah MSN 1, 3, dan 4 Banjarmasin, tentang bagaimana sikap siswa terhadap gurunya, menanamkan solidaritas dan tolong menolong, dermawan dan tidak saling bermusuhan.

Hasil observasi yang dilakukan di lapangan tampak siswa bersikap sopan santun terhadap guru dan teman-temannya di sekolah, memang kadang ada perilaku siswa yang kurang baik karena mereka suka bercanda yang kadang bisa kelewatan, dan di usia mereka yang beranjak remaja sudah pintar dalam menyembunyikan hal-hal yang tidak ingin diketahui orang lain.

Secara umum sendiri, siswa terlihat berbaris ketika ingin bersalaman dengan guru ketika selesai tadarus pagi dan shalat dhuha sebelum pelajaran

---

[3]Wawancara dengan Naini Pristiana, Kepala MSN 4 Banjarmasin, Sabtu 27 Februari 2021

dimulai, siswa membantu guru menata buku serta mengambilkan barang di kantor, menghapus papan tulis dan membersihkan ruangan kelas secara bergiliran mencerminkan solidaritas antar siswa. Sikap dermawan siswa juga ditanamkan di sekolah melalui infak rutin dan membantu guru dalam mengumpulkannya. Perilaku siswa menolong guru juga terlihat ketika berada di luar kelas, misalnya guru pernah meminta salah satu siswa untuk mengambilkan tas di dalam kelas. Tindakan siswa menolong siswa lain teramati selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya terdapat siswa yang meminjamkan alat tulis dan berbagi buku.

Hasil observasi di lapangan juga di tunjukkan melalui wawancara dengan salah seorang siswa, sebagai berikut:

Peneliti : "Apakah pian berperilaku dan berbicara sopan lawan guru pian? kenapa?"
MNS : "Inggih, karena memang harus kaya itu, sudah harusnya ulun bapandiri sopan lawan guru."
Peneliti : "Apakah pian katuju menolong kawan?"
MNS : "Inggih, ulun membantu teman yang tidak paham dengan pelajaran, meminjamkan alat tulis, dan meminjamkan duit."
Peneliti : "apakah pian pernah mendustai guru?"
MNS : "Pernah."
Peneliti : "Mengapa?"
MNS : "Itu Rahasi ulun, hehee"
Peneliti : "Apakah pina pernah berbuat jahil kepada teman?"
MNS : "Nyata ae pernah"
Peneliti : "Kalau boleh tahu, mengapa?"
MNS : "begayaan banar ae "
Peneliti : "Apakah pian pernah berkelahi lawan teman?"
MNS : "Pernah, tapi imbahnya bekawanan pilang"[4]

Hasil wawancara dengan siswa lain, sebagai berikut:

Peneliti : "Apakah pian berbicara sopan lawan guru?"
SS : "Inggih, ulun memberikan salam lawan guru bila belelewat tatamu sidin."

[4]Wawancara dengan MNS, Murid di MSN 1 Kota Banjarmasin, Kamis 25 Februari 2021.

Peneliti : “Apakah pian sering menolong teman?”
SS : “Inggih”
Peneliti : “Apakah kamu pernah tidak mengerjakan tugas sekolah?”
SS : “ulun menggawi tugas tarus.”
Peneliti : “Kenapa jadi menggawi tarus?”
SS : “Karena itu tanggung jawab ulun sebagai murid”
Peneliti : “Apakah pian pernah dijahitli kawan pian?”
SS : “Pernah, menyimpani pulpen ulun.”[5]

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki nilai-nilai akhlak mulia, mereka dapat di ajak diskusi dan berkomunikasi dengan orang lain. Ini dapat ditunjukan bahwa mereka berusaha bersikap santun dengan baik ketika dengan guru maupun siswa lain. Siswa juga memiliki kemauan untuk menolong guru dan temannya yang membutuhkan. Selain itu, siswa menunjukkan sikap dermawan dengan mau memberikan pinjaman kepada temannya.

Guru dan murid memiliki etika yang tidak terpisahkan satu sama lain dalam hal menuntut ilmu. Murid menghormati para gurunya, baik lahir maupun batin. Bersikap sopan santun kepada guru, betutur kata yang baik, tidak makan dan minum di kelas ketika jam pembelajaran berlangsung dan berpakaian yang rapi. Begitu juga sebaliknya guru memberikan keteladanan dalam setiap tingkah laku mereka untuk murid dan memberikan nasihat kepada murid.

Dalam hal memberikan nasihat metode langsung yang digunakan oleh sekolah MSN 1, MSN 2, dan MSN 3 Kota Banjarmasin melalui ceramah untuk memberikan wejangan dan nasihat kepada anak murid mereka. Ceramah agama yang terjadwal disekolah, dilakukan setiap pagi sebelum jam pembelajaran

[5]Wawancara dengan SS, Murid di MSN 1 Kota Banjarmasin, Jum’at 26 Februari 2021.

berlangsung dan pada saat jum'at taqwa. Yang di isi oleh oleh setiap guru di sekolah secara bergantian.

Selanjutnya sekolah juga menerapkan kegiatan jum'at bersih, dalam rangka menanamkan nilai moral kepada siswa untuk perduli dengan lingkungan hidup dan menanamkan nilai gotong royong antar sesama untuk menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan siswa, kebersamaan yang menjadikan persatuan antar siswa dan guru dalam menjaga lingkungan sekolah, nilai-nilai gotong royong yang dikembangkan oleh sekolah harus di kembangkan secara menyeluruh, agar pemahaman siswa tidak setengah mengenai perilaku hal gotong royong. Siswa sebagai makhluk sosial yang akan terjun di masyarakat tentunya harus memahami nilai tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Sahriadi selaku wakamad kesiswaan MSN 3 Kota Banjarmasin, sebagai berikut:

> "Siswa di MSN 3 Kota Banjarmasin ini memiliki jadwal untuk membersihkan lingkungan sekolah, sudah terprogram setiap hari jum'at. Akan tetapi, tidak setiap minggu pada hari jum'at, melainkan satu setengah bulan, selang seling dengan program yang lain, seperti jum'at taqwa dan jum'at sehat. Jum'at taqwa di isi dengan ceramah tentang kisah para nabi dan rasul, para wali Allah dan tokoh masyarakat. Kisah juga sangat efektif diterapkan pada anak usia remaja, sangat mudah di cerna dan di pahami."[6]

Karakteristik sosok pribadi yang berakhlak mulia dapat di aktualisasikan dalam sikap dan perilaku siswa sebagai berikut:

1. Berpenampilan bersih dan sehat
2. Bertutur kata yang sopan
3. Bersikap respek, menghormati orang tua dan orang lain tanpa melihat

[6]Wawancara dengan Sahriadi, Wakamad Kesiswaan di MSN 3 Kota Banjarmasin, Rabu 17 Maret 2021.

perbedaan kedudukannya, harta kekayaan atau suku

4. Memberiakn konstribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemajuan sekolah. Baik melalui prestasi di kelas maupun prestasi di luar sekolah.
5. Menjalin ukhwah islamiyah dan ukhwah basyariyah atau insaniyah
6. Bersikap amanah, bertanggung jawab, dan tidak khianat saat diberi kepercayaan siswa lain maupun guru.
7. Bersikap jujur
8. Memlihara ketertiban, keamanan, keindahan dan kebersihan lingkungan.

Adapun nilai-nilai pengembangan pendidikan karakter menurut Kementrian Pendidikan Nasional, yaitu:

a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutinya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
b. Jujur, yaitu perilaku yang didasari upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.
d. Disiplin, tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan.

e. Kerja keras, tindakan yang didasari dengan niat keberhasilan yang tinggi, professional dan pantang menyerah.
f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah ada.
g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.
h. Demokrasi, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
j. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok dan melakukan apapun demi kebaikan bangsa dan Negara.
k. Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
m. Bersahabat/komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk selalu berbuat baik kepada siapa pun dan menjalin komunikasi yang baik.
n. Cinta damai, cara berpikir, bersikap, dan tindakan yang mendorong untuk

selalu mengedepankan kedamaian.

o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaa yang memberikan efek positif.
p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaikinya.
q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada siapapun yang membutuhkannya.
r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan tindakan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarkat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Hasil analisis di sekolah siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai akhlak secara langsung. Jika siswa belum berhasil, guru dapat memberikan kata-kata positif sebagai sugesti yang akan meyakinkan siswa untuk berada di wilayah yang positif agar dapat menghasilkan hasil yang positif. Sejalan dengan Deporter dan Hernacki, jika anda memilih skenario yang positif, kerangka pikiran anda akan mendukung terciptanya hubungan efektif yang berhasil baik, begitu juga dengan harapan. Keadaan di dalam kelas seperti ini, dapat menciptakan kegembiraan dalam belajar terutama belajar pendidikan agama.

Untuk memberikan pendidikan karakter harus melalui pembiasaan, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih mengembangkan kebiasaan yang baik dan

banyak memerlukan latihan untuk menjadi diri yang baik. Ini sangat diperlukan bagi siswa untuk menyiapkan dirinya memasuki persaingan yang tidak ringan di masa mendatang.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Arif Rahman, S.Pd sebagai Wakamad Kesiswaan di MSN 4 Banjarmasin, sebagai berikut:

> "Menjadikan pendidikan dari pesan moral bagi peserta didik yang memerlukan penekanan pendidikan bagi guru dalam setiap disiplin ilmu yang di ajarkan, nilai kejujuran yang perlu ditanamkan dalam pendidikan moral disekolah, memperbanyak kegiatan keagamaan dengan diselingi pesan-pesan keagamaan yang bersifat mendidik. Pembiasaan peningkatan kualitas sikap pendidik menjadi cermin bagi peserta didik."[7]

Kebiasaan dan tradisi kelas merupakan kegiatan yang efektif dalam menciptakan indentitas kelas karena kegiatannya berulang dan nyata, diantaranya dapat memulai pelajaran dengan membaca do'a, tadarus Alqur'an dan shalat dhuha berjamaah. Dapat pula dengan mengembangkan wilayah berpikir positif dengan sugesti positif. Bagaimana mengembangkan perasaan setiap siswa agar menjadi anggota kelompok yang berharga dalam kelompoknya.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Noor Jannah, S.Pd.I di MSN 3 Banjarmasin, sebagai berikut:

> "Sebelum pelajaran dimulai Membaca Alqur'an pagi jam 07.30 WITA selama 15 menit, membaca surah yasin, dan shalat dhuha begiliran. Membiasakan untuk tidak menyebutkan kata-kata kasar, bersalaman antara murid dengan guru."[8]

Secara harfiah, kata salam berasal dari kata berbahasa Arab, yaitu *salima* yang berarti *selamat*. Kata salam yang merupakan isim mashdar dari kata *salima*

---

[7]Wawancara dengan Arif Rahman, Kesiswaan MSN 4 Kota Banjarmasin, Senin 1 Maret 2021.

[8]Wawancara dengan Noor Jannah, Guru Akidah Akhlak di MSN 3 Kota Banjarmasin, Sabtu 6 Maret 2021.

memiliki makna yang cukup banyak, di antaranya keselamatan, kedamaian, ketenteraman, penghormatan, ketundukan, dan ketaatan. Inilah makna harfiah yang ada dalam salam. Islam merupakan agama yang inti ajarannya adalah salam atau kedamaian. Oleh karena itu, islam sangat menekankan semua pemeluknya untuk menyebarkan salam. Dari kata *salima* muncul kata *aslama* yang artinya menyelamatkan, mendamaikan, menundukkan, dan seterusnya. Dari kata aslama inilah muncul kata *islam* yang kemudian menjadi nama dari agama kita. Dengan demikian, ucapan salam memiliki kandungan nilai yang sangat tinggi nilainya.

Menjawab salam adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim yang mendapatkan salam dari muslim lainnya. Namun, menjawab salam merupakan kewajiban kolektif atau fardhu kifayah. Artinya, jika di antara umat islam ada yang menjawabnya, sudah gugurlah kewajiban semuanya. Namun, dalam keadaan sendiri, menjawab sendiri menjadi fardhu ain (kewajiban individu) sebab tidak akan ada orang lain yang menjawabnya selain ia sendiri.

Adapun hokum menyebarkan atau mengucapkan salam tidak wajib sebagaimana menjawab salam, tetapi sunnah. Meskipun demikian tetap diterapkan kepada siswa bahwa menyebarkan salam memiliki makna yang cukup besar bagi kehidupan manusia, mengingat salam merupakan salah satu inti dari Islam.

Pengetahuan tentang tata cara mengucapkan salam dalam islam sesuai dengan Alquran dan hadist pun diberikan oleh guru, sebagai berikut:

a. Tata cara yang baik adalah memulai memberi salam kepada orang lain, meskipun hukumnya sunnah saja dan orang itu baru dikenal.
b. Ucapan (kalimat) salam yang baku dan benar

c. Dalam hadis ditentukan aturan mengucapkan salam, yaitu orang yang berkendara mengucapkan salam kepada orang yang berjalan, orang yang berjalan mengucapkan salam kepada orang yang duduk, kelompok kecil mengucapkan salam kepada kelompok besar, orang muda mengucapkan salam kepada orangtua, murid mengucapkan salam kepada guru.
d. Ucapan salam hendaknya disampaikan ketika memulai suatu pembicaraan di hadapan orang lain (orang banyak) dan mengakhirinya.
e. Ucapan salam hendaknya disampaikan ketika menghadiri suatu pertemuan atau ketika meninggalkannya.
f. Ucapan salam hendaknya disampaikan ketika bertemu dengan sesame muslim dan ketika hendak berpisah dengannya.
g. Ucapan salam tidak boleh disampaikan kepada selain orang islam sebab dalam salam terkandung do'a keselamatan yang hanya boleh ditujukan untuk orang islam.
h. Ucapan salam juga hendaknya diucapkan ketika memasuki rumah, meski tidak ada penghuninya.
i. Orang yang diberi salam wajib menjawabnya, minimal yang setara dan yang terbaik adalah yang lebih dari ucapan salam yang diterimanya. Contoh: jika guru mengucapkan *assalamu'alaikum,* jawaban dari siswa minimal sama dengan kalimat itu dan yang lebih baik adalah menjwab dengan *wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh*.

Dengan beberapa aturan penting terkait mengucapkan salam demikian. Hikmah yang dapat di ambil adalah mengucapkan salam adalah saling mendoakan

dan saling menghormati antar sesame umat muslim sehingga mereka semua mendapatkan keselamatan dan kedamaian tidak hanya di dunia akan tetapi di akhirat juga.

Materi ajaran islam hendaknya diajarkan secara benar dan rasional, tidak dengan indoktrinisasi yang bermuara pada bentuk-bentuk keterpaksaan. Oleh karena itu pendidikan penanaman nilai-nilai akhlak harus ditanamkan kepada setiap peserta didik sejak dini, melalui pendidikan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Guru dan orang tua memberikan contoh kepada anak dengan berbagai bentuk aktivitas untuk membiasakan anak seperti bersikap toleran kepada orang lain

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Isnaniah, S.Pd.I sebagai guru akidah akhlak di MSN 4 Banjarmasin dalam wawancara, sebagai berikut:

> "Sebagian perilaku murid tergantung bagaimana kebiasaan dirumah, anak-anak kurang sopan atau tidak toleran terhadap teman disebabkan kebiasaan anak dilingkungan keluarga, potensi pilah pilih dalam berteman, suka membuli teman, oleh karennya pemberian nasihat secara berkala kemudian memberikan teladan, memberikan evaluasi dan penilaian terhadap siswa (reward dan punishment)."[9]

Keluarga merupakan madrasah pertama seorang murid, kebiasaan orang tua akan suatu hal akan dilakukan juga oleh anak tanpa di sadari contoh bersikap suka menolong dan toleransi terhadap orang lain. Toleransi merupakan sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain. Toleransi tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercaan atau prinsip yang di anutnya.

Sikap toleran akan lebih baik jika diiringi dengan sifat pemaaf. Kedua sifat

[9]Wawancara dengan Isnaniah, Guru Akidah Akhlak di MSN 4 Kota Banjarmasin, Jum'at 5 Maret 2021.

tersebut digambarkan Allah dalam Alquran sebagai sifat mulia yang disukai oleh Allah dan merupakan ciri-ciri ketakwaan seseorang. Sebagaiaman firman Allah Q.S. Al-Imran ayat 134:

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

Berperilaku baik kepada orang lain ada beberapa indikasi menepati janji, tidak berbohong, jujur, sabar, arif dan tawadhu. Begitu juga tidak pernah memaksa seseorang untuk mengikuti semua keinginanmu, melainkan membiarkan dirimu ikut keinginan mereka selama tidak menyimpang syariat.

Beralih dari sikap toleransi ke evaluasi pembelajaran dan penilaian terhadap siswa. Dalam penanaman nilai-nilai akhlak di sekolah tentunya guru harus memiliki teknik dan instrument dalam penilaian guna mendapatkan hasil untuk di evaluasi. Teknik dan instrument penilaian dalam penanaman nilai-nilai akhlak terhubung secara langsung dengan bagaimana sikap siswa.

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki murid. Sikap yang mengacu kepada perbuatan dan perilaku peserta didik, tetapi tidak berarti semua perbuatan identic dengan sikap. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah

kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektf mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini merupakan bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat.

Dari penjelasan tentang sikap di atas dapat dikemukakan bahwa penilaian kompetensi sikap dan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*Organization*), berkarakter (*characterization*).

Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti K1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam proses belajar mengajar (PBM). Artinya kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sosial meskipun memiliki

Kompetensi Dasar (KD), tetapi tidak dijabarkan dalam materi atau konsep yang harus disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik melalui PBM yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun meskipun kompetensi sikap spiritual dan sosial harus terimplementasikan dalam PBM melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring (*naturant effect*) dari pembelajaran.

Hal ini disebabkan baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) itu tidak dalam konteks yang diajarkan, tetapi untuk diimplementasikan atau diwujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik. Oleh karena itu, jika sikap itu diajarkan, sesungguhnya guru sedang mengajarkan pengetahuan tentang sikap, seperti pengertian kejujuran dan kedisiplinan, tetapi bukan membentuk dan merealisasikan sikap jujur dan disiplin dalam tindakan nyata sehari-hari peserta didik. Oleh karena sikap spiritual dan sikap sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka pencapaian kompetensi sikap tersebut harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrument tertentu.

Berikut ini uraian dari kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam kurikulum 2013.

Tabel 4.10. Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1) dan Sikap Sosial (KI 2) Madrasah Sanawiyah

KOMPETENSI INTI KELAS VII	**KOMPETENSI INTI KELAS VIII**	**KOMPETENSI INTI KELAS IX**
1. Menghargai dan menghayati ajaran	1. Menghargai dan menghayati ajaran	1. Menghargai dan menghayati ajaran

agama yang dianutnya	agama yang dianutnya	agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Dalam ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni:

1. Kemampuan Menerima

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus drii luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Pada tingkat menerima atau memerhatikan (*reveiving* atau *attening*), peserta didik memiliki keinginan memerhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, musik, buku, dan sebagainya.

Tugas pendidik mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif. Misalnya pendidik mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerja sama, dan sebagainya. Kesenangan ini akan menjadi kebiasaan, dan hal ini yang diharapkan, yaitu kebiasaan yang positif. Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan dengan

adanya suatu kesenangan dalam diri peserta didik terhadap suatu hal yang menyangkut belajar, misalnya senang mengerjakan soal-soal, senang membaca, senang menulis, dan sebagainya.

Contoh hasil belajar afektif jenjang menerima adalah peserta didik menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus disingkirkan jauh-jauh.

2. Kemampuan Merespon

Kemampuan merespon adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinngi dari jenjang kemampuan menerima. Kemampuan merespons juga dapat diartikan kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi. *Responding* merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus, tetapi juga bereaksi.

Dalam kegiatan belajar hal itu dapat ditunjukkan antara lain melalui bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, menaati aturan, mengungkapkan perasaan, menanggapi pendapat, meminta maaf atas suatu kesalahan, mendamaikan perselisihan pendapat, menunjukkan empati, melakukan perenungan dan melakukan introspeksi. Contoh hasil belajar ranah afektif jenjang menanggapi adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajari lebih jauh atau menggali lebih dalam lagi tentang konsep disiplin.

3. Kemampuan Menilai

Kemampuan menilai (*Valuing*) adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Kemampuan menilai juga dapat diartikan menunjukkan konsisten perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai. *Valuing* melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangan mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat komitmen.

Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan antara lain melalui: mengapresiasi, meghargai peran, menunjukkan keorihatinan, mengoleksi sesuatu, menunjukkan rasa simpatik dan empatik kepada orang lain, menjelaskan alasan sesuatu yang dilakukannya, bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kekurangan diri, membuat rancangan hidup masa depan, merefleksikan pengalaman pada suatu hal, membahas cara-cara melakukan sesuatu, merenungkan nilai-nilai bagi kehidupan. Dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan melalui: rajin, tepat, waktu, disiplin, mandiri, objektif dalam melihat dan memecahkan masalah. *Valuing* adalah merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi dari pada *receiving* dan *responding*. Contoh hasil belajar afektif jenjang valuing adalah tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, rumah maupun masyarakat.

4. Kemampuan Mengatur dan Mengorganisasikan

Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) artinya kemampuan mempertrmukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kemampuan mengorganisasi, dalam arti mengorganiasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antar nilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima. Kemampuan mengoraganisasikan merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi dari pada *receiving, responding,* dan *valuing*. Contoh hasil belajar afektif jenjang kemampuan mengorganisasikan adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin.

5. Kemampuan Berkarakter

Kemampuan berkarakter (*characterization*) atau menghayati merupakan kemampuan memadukan sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam hal ini nilai itu telah tertanam tinggi secara konsisten pada sistemnya dan telah memengaruhi emosinya. Kemampuan berkarakter merupakan tingkat afektif tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana dan memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama serta membentuk karakter yang konsisten dalam berperilaku. Contoh hasil belajar afektif jenjang kemampuan berkarakter adalah peserta didik menjadikan nilai

disiplin sebagai pola pikir dalam bertindak di sekolah, rumah, dan masyarakat.

Ada lima tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu:

a. Sikap

Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, misalnya pelajaran akidah akhlak harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran akidah akhlak disbanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu guru harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar murid yang membuat sikap murid terhadap mata pelajaran menjad lebih positif.

b. Minat

Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Penilaian minat dapat digunakan untuk: (1) mengetahui minat peserta didik sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran, (2) mengetahui bakat dan minat murid sebenarnya, (3) pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual murid, (4) menggambakan keadaan murid langsung di kelas atau di lapangan, (5) mengelompokkan peserta didik yang memiliki minat sama, (6) acuan dalam menilai kemampuan peserta didik secara keseluruhan dan memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi akidah akhlak, (7) mengetahui tingkat minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan guru, (8) bahan pertimbangan sekolah dalam membentuk program sekolah, (9) meningkatkan motivasi belajar dan berperilaku

baik murid.

c. Konsep diri

Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir murid, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternative karier yang tepat bagi murid. Selain itu informasi konsep diri ini penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar murid dengan tepat.

d. Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan anak didik di sekolah, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus membantu murid menemukan dan mengiuatkan nilai yang bermakna signifikan bagi murid untuk memperoleh kebahagiaan personal dan memberi konstribusi positif terhadap masyarakat.

e. Moral

Moral yang dikaitkan dengan agama seseoang, yaitu keyakinan akan perbuatan baik dan buruk, yang berdosa dan berpahala. Moral berkaitan dengan prinsip hidup, nilai, dan keyakinan seseorang. Ranah afektif lain yang penting terkandung dalam moral adalah: (1) kejujuran murid yang harus menghargai dalam berinteraksi dengan orang lain, (2) integritas murid harus mengikatkan diri pada kode nilai akhlak, (3) adil, murid harus berani berpendapat bahwa semua orang mendapat perlakuan yang

sama dalam memperoleh pendidikan, (4) kebebasan murid harus yakin bahwa Negara demokatis memberikan kebebasan yang bertanggung jawab secara maksimal kepada semua orang.

Dengan demikian, objek penelitian tentang nilai-nilai akhlak di sekolah dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran dan kegiatan disekolah adalah sebagai berikut:

1. Sikap terhadap materi pembelajaran akhlak maupun pembelajaran lain. Murid perlu memiliki sikap positif terhadap semua materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dengan sikap positif dalam diri murid akan tumbuh berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi dan dinasihati, dan akan lebih mudah menyerap pembelajaran.
2. Sikap terhadap guru. Murid perlu memiliki sikap positif terhadap guru, peserta didik yang tidak memiliki sikap positif cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian murid memiliki sikap negatif dan sukar menyerap pembelajaran maupun pebiasaan akhlak baik di sekolah.
3. Sikap terhadap proses pembelajaran. Murid juga perlu memiliki sikap posiif terhadap jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran disini mencakup strategi, metodelogi, dan teknik pembelajaran yang digunakan.
4. Sikap berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, norma, dan lingkungan tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Misalnya kasus pembelajaran akhlak tentang menyebarkan salam kepada orang lain,

murid juga perlu memliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus tersebut.

5. Sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran di sekolah.

Hasil analisis di sekolah menggambarkan bahwa sekolah yang diperlukan untuk pertumbuhan remaja tidak selalu harus mahal dan mewah. Namun, yang perlu diperhatikan adalah efektivitas program sekolah agar senantiasa membentuk kepribadian siswa yang bermoral, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkarakter bangsa.

Cita-cita dan tujuan mulia tersebut sebenarnya bukanlah mimpi yang muluk. Namun, justru harus dijadikan koridor agar proses perjalanan pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan yang dikehendaki.

Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan mengenai metode sekolah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak adalah semua sekolah menerapakan metode keteladana, pembiasaan melalui tata tertib sekolah atau peraturan sekolah, semua sekolah juga memberikan nasehat kepada peserta didik melalui wali kelas dan guru bimbingan konseling apabila peserta didik melakukan kesalahan bahkan di MSN 4 Kota Banjarmasin sangat ketat terkait penggunaan media sosial pesertadidiknya. Metode kisah, *amtsal* serta hadiah dan hukuman semua menerapkan tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Akhlak di MSN 1, 3 dan 4 Kota Banjarmasin

Setiap aspek pengembangan memerlukan dukungan, baik fisik maupun

nonfisik. Keberhasilan suatu program yang dikembangkan juga memengaruhi keberhasilan program yang lainnya. Kita tidak dapat berjalan ala kadarnya atau seadanya tanpa mempertimbangkan banyak faktor yang turut memengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Salah satunya adalah lingkungan sekolah yang baik. Kriteria lingkungan sekolah yang baik tidak hanya ditentukan oleh dukungan fasilitas fisik belaka.

Pengembangan pendidikan anak pun sangat diminati oleh semua pihak, tidak terkecuali partisipasi aktif dari dunia pendidikan swasta. Pegiat pendidikan di dunia swasta memiliki kecenderungan relatif lebih kreatif, mengingat eksestensinya yang harus senantiasa diperhitungkan oleh pengguna jasanya. Tanpa adanya kreativitas seperti itu, mustahil mereka akan bisa bertahan. Oleh karena itu, kalangan swasta senantiasa melakukan berbagai penetrasi yang positif dan ini sangat mendukung kompetensi kalangan penyelenggaraan pendidikan anak.

Pemerintah pun dalam hal ini cukup merasa terbantu dengan partisipasi kalangan swasta dalam menyelenggarakan pendidikan. Apabila hanya mengandalkan pemerintah, tentu beban berat ini akan sangat lamban dalam perjalanannya. Kolaborasi yang sinergis ini selayaknya terus ditingkatkan sehingga bukan hal yang mustahil bangsa Indonesia akan mampu menjadi bangsa yang lebih baik lagi, bahkan bisa menyaingi bangsa-bangsa lain.

Sekolah yang baik harus paham dengan kondisi anak didiknya dengan karakteristik yang berbeda, dimana guru mengajar harus memiliki setrategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk anak didik. Selain itu sekolah harus

mendesain proses pembelajaran dengan target agar semua anak didiknya mampu bersosialisasi dengan baik dan efektif, diharapkan anak didik mampu melakukan kerja sama dalam kelompok. Kelompok adalah suatu target yang memungkinkan berhasil setelah adanya kemampuan anak didik bersosialisasi dengan sesamanya. Kerja kelompok adalah proses pendidikan dan sekaligus pembentukan moralitas dalam kegiatan kelompok, ada pelajaran kerja sama, saling memahami, saling membantu, toleransi, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, faktor pendukung penanaman nilai-nilai akhlak disekolah dapat terealisasi melalui progam sekolah, peraturan tata tertib dan proses pembelajaran di kelas. Sekolah yang senantiasa memelihara dan membuat program rutin berupa komunikasi dengan orang tua untuk membahas berbagai hal yang terkait paradigma keilmuan tentang pendidikan anak serta problemnya

Hal ini juga disampairkan oleh Ibu Rahmah, S.Pd.I selaku guru Aqidah akhlak 4 Banjarmasin, sebagai berikut:

> "Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak di sekolah adalah orang tua siswa yang Alhamdulillah kooperatif terhadap peraturan yang dibuat sekolah. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di sekolah adalah kemauan dari siswa untuk berubah yang terkadang menjadi kendala, tetapi nasuhat dari guru Alhamdulillah siswa mau untuk mentaati peraturan sekolah dan mau berubah."[10]

Analisa yang didapatkan oleh peneliti bahwa harapan sekolah adalah ada kesamaan pandangan dan pemahaman antara pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik anak-anaknya serta menemukan solusi terbaik jika menemukan permasalahan. Kolaborasi ini akan terbangun dengan mandirinya dan akan

[10]Wawancara dengan Rahmah, Guru Aqidah Akhlak, MSN 4 Kota Banjarmasin, Kamis 18 Maret 2021.

mampu menghasilkan pendidikan yang berkualitas, bukan saja atas jasa para guru di sekolah, tetapi juga berkat konstribusi positif dari pihak keluarga.

Pihak orang tua juga banyak menaruh harapan agar setiap anak yang di sekolahkan di mana pun akan memperoleh prestasi terbaik untuk kehidupannya kelak. Tidak ada seorang pun dari pihak orang tua yang menghendaki anaknya keluar dari nilai-nilai agama dan pendidikan. Kenyatannya dilapangan tidak sulit kita temukan pelajar yang justru sangat demonstratif mempertontonkan perilaku yang bersebrangan dengan aturan norma, moral, dan prinsip pendidikan pada umunya.

Semua tantangan di atas dapat dihadapi dengan penuh kesabaran dan ketegaran. Sebaliknya, kalau kita coba menengok bagaimana tantangan para orang tua yang hidup di daerah, tentunya secara prinsip sama. Hal yang membedakannya adalah jenis pekerjaan dan domisili lingkungan sekitar. Kehidupan di daerah relative lebih tenang dan tidak terlalu mahal. Namun, yang namanya pengaruh global itu tidak mengenal kota ataupun daerah.

Dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi canggih, pengaruh globalisasi tersebut sampai juga pengaruhnya ke setiap sudut daerah dan wilayah di seluruh dunia ini, tanpa kecuali, setiap orang bisa dengan mudahnya mengakses informasi kapanpun dan dimanapun berada. Tidak heran di daerah pun saat ini telah banyak terjadi perilaku yang bertabrakan dengan aturan norma dan moralitas, banyak manusia yang melanggar ajaran dan nilai-nilai agama.

Sesungguhnya perubahan perilaku dan kemampuan beradaptasi yang sesuai dengan norma kehidupan yang berlaku di masyarkat itulah yang diharapkan

para orang tua saat anaknya disekolakan di mana pun. Dengan demikian, para pengelola sekolah seyogiyanya mampu mengapresiasi segala hal yang telah dipaparkan di atas sebagai sebuah pelajaran yang sangat berarti bagi pengelolaan sekolah.

Pihak sekolah harus pandai mengelola bagaimana aspirasi itu menjadi modal bersama antara sekolah dengan masyarakat selama aspirasi itu sifatnya memperkuat, membangun, dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Seandainya kita mengapresiasi aspirasi para orang tua, tetapi kalau salah kelola, malah akan menimbulkan permasalahan besar kelak di kemudian hari.

Hal ini juga disampairkan oleh Ibu Ma'rifah, S.Pd Wali kelas VII C di MSN 4 Banjarmasin, sebagai berikut:

> "Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak di sekolah adalah keluarga. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di sekolah adalah keluarga yang broken home."[11]

Ada kecenderungan, khususnya di kalangan perkotaan yang relatif masyarakatnya berada para status ekonomi menengah ke atas, bentuk apresiasi tersebut diwujudkan pada sikap yang positif. Misalnya, keterlibatan aktif dalam forum orang tua murid yang dalam kiprahnya tidak pernah mempermasalahkan bantuan sebesar apa pun jika dibutuhkan oleh sekolah. Dengan catatan, mereka telah menganggap bahwa sekolah itu sekolah bagus dan dapat dipetanggung jawabkan kualitasnya.

Begitu besarnya antusias para orang tua jika mereka telah merasa puas dan melihat dengan nyata bahwa pendidikan yang diterima oleh anak-anaknya terbukti

[11]Wawancara dengan Ma'rifah, Wali Kelas VII C MSN 4 Kota Banjarmasin, Selasa 2 Maret 2021.

dan memberikan hasil signifikan. Untuk itulah, setiap penyelenggara pendidikan harus senantiasa menjaga keharmonisan dengan pihak orang tua, menjaga citra positif, menjaga kualitas, dan membangun kemitraan yang positif dengan pihak orang tua pada umumnya.

Hal ini juga disampairkan oleh Ibu Nasi'ah Nurkhomsiati, S.Pd guru bimbingan konseling di MSN 4 Banjarmasin, sebagai berikut:

> "Yang mempengaruhi terbentuknya akhlak baik pada anak adalah keluarga, lingkungan, dan pembiasaan. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai akhlak di sekolah adalah mata pelajaran akidah akhlak dan bimbingan akhlak. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di sekolah adalah perkembangan zaman dan pandemi."[12]

Dari berbagai permasalahan tersebut, banyak alternatif pendapat yang menjadi barometer pilihan masyarakat saat akan menyekolahkan anak di sekolah. Kebanyakan orang tua menaruh tingkat kepercayaan tertinggi pada masalah image umum bahwa sekolah itu bagus dan berkualitas. Hal ini dapat kita maklumi, mungkin alasan yang muncul didasari pada popularitasnya, fasilitasnya, biayanya yang mahal dan lingkungannya.

Masyarakat perkotaan relatif cerdas dan selektif dalam menentukan sekolah yang akan dipilihnya. Untuk itulah, hal ini secara tidak langsung memacu semua pihak yang menjadi pengelola sekolah. Hal yang lebih penting lagi adalah setiao sekolah seyogianya tetap menjaga komitmen bahwa layanan terbaik dalam pendidikan harus yang paling depan.

Tantangan bagi pengelola pendidikan, khususnya di perkotaan, yang

[12]Wawancara dengan Nasi'ah Nurkhomsiati, Wali Kelas VII C MSN 4 Kota Banjarmasin, Rabu 3 Maret 2021.

paling tampak adalah secara tidak langsung banyak terjadi benturan nilai dan norma antara yang diajarkan dan dikembangkan oleh sekolah dengan pengaruh lingkungan kehidupan perkotaan yang luar biasa. Arus pengaruh kehidupan perkotaan seolah tidak dapat dibendung oleh siapa pun. Segala sisi kehidupan datang menawarkan kemewahan dan kebahagiaan. Posisi sekolah menjadi terpinggirkan dan seolah-olah tidak berdaya. Kalaupun ada, hanya seperti pelengkap kehidupan semata.

Masyarakat yang saat ini sedikit banyak telah mengenal hakikat pendidikan anak, baik di kalangan masyarakat daerah maupun perkotaan, memberikan angina segar bagi praktisi pendidikan bahwa itu dapat dijadikan sebagai sebuah peluang. Peluang yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah paling tidak telah ada dalam *mindse* masyarakat bahwa kini kita telah memiliki paradigm baru tentang pentingnya pendidikan yang diberikan kepada anak.

Dalam rangka pengembangan pendidikan moral dan nilai-nilai agama bagi anak, banyak hal yang dapat kita kerjakan demi membina moralitas dan menjaga mereka dari pengaruh negatif. Hal yang dilakukan di antaranya melalui upaya mempertahankan idealism sekolah dengan senantiasa mengutamakan pembentukan karakter, perilaku yang berbudi, moralitas, dan religius. Contohnya sekolah memiliko program ekstrakurikuler tilawah Alquran, tahlil dzikir, pramuka, maulid, silat, dan PMR.

Pembentukan karkater sendiri pada awalnya banyak ditentukan oleh pola asuh dari kedua orang tuanya dalam keluarga. Pengaruh pola asuh itu sangat besar sebab pada fase pasca kelahiran, anak yang pertama kalinya mengenal lingkungan

berfokus pada kedua orang tuanya. Oleh sebab itu, masa-masa kelekatan anak akan berfungsi untuk merekam apa pun yang anak tangkap dari orang orang di sekitarnya. Kemudian, setelah anak dapat berkomunikasi, baik secara naluri maupun secara fisik dengan kedua orang tuanya, terbentuklah karakter anak secara tidak langsung. Jadi, karakter awal anak yang ada dalam pengelolaan dan pengawasan orang tua pada hakikatnya adalah bawaan atau produk dari setiap keluarga anak itu sendiri.

Ada beberapa implikasi kegiatan pendukung penanaman nilai-nilai akhlak terhadap anak, sebagai berikut:

1. Latihan hidup tertib dan teratur, contohnya mengajak anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, membiasakan besikap sopan santun kepada orang lain.
2. Aturan dalam melatih sosialisasi, contohnya mengajak anak dalam berkenalan dengan teman, menebarkan salam baik kepada orang tua, guru, maupun teman.
3. Menanamkan sikap tenggang rasa dan toleransi, contohnya saling membantu dan menghargai kepada teman, sampaikan arti pentingnya kebersamaan dan saling peduli pada yang membutuhkan.
4. Merangsang sikap berani, bangga, bersyukur dan bertanggung jawab. Contohnya mematikan keran air setelah digunakan.
5. Latihan pengendalian emosi
6. Melatih murid/anak untuk menjaga diri sendiri.

Adapun faktor pendukung kompetensi sikap dalam proses pembelajaran yang peneliti amati di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dilakukan bersamaan dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung melalui hasil kerja peserta didik.
3. Dapat mengetahui faktor penyebab berhasil tidaknya proses pembelajaran peserta didik.
4. Mengajak peserta didik bersikap jujur.
5. Mengajak peserta didik menjalankan tugasnya supaya tepat waktu.
6. Sikap peserta didik terhadap pelajaran dapat diketahui.
7. Dapat mengetahui faktor-faktor keterbatasan peserta didik.
8. Dapat melihat karakter peserta didik sehingga kendala yang muncul dapat diatasi.
9. Peserta didik akan termotivasi untuk terus berbenah diri karena kreativitas sangat dituntut.
10. Dapat meredam egoism individu setelah diberi tahu sikapnya.
11. Peserta didik dapat lebih bertanggung jawab pada tugasnya.
12. Peserta didik bisa bekerja sama dan saling menghargai antarteman.

Sedangkan faktor penghambat kompetensi sikap dalam proses pembelajaran yang peneliti amati di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya melakukan pengamatan ketika jumlah murid yang terlalu banyak.
2. Membutuhkan alat penilaian yang tepat.
3. Memerlukan pengamatan waktu yang cukup lama.

4. Menuntut profesionalisme guru dalam mengamati murid yang bervariasi.
5. Penilaiannya subjektif.
6. Kurang dapat dijadikan acuan karena sikap peserta didik dapat berubah-rubah.
7. Terlalu banyak format yang melelahkan guru, perlunya persiapan yang matang.
8. Kesulitan dalam mengadopsi sikap murid yang beragam.
9. Sulit dalam menyamarkan presepsi karena latar belakang orang tua yang berbeda-beda.
10. Sikap murid yang kurang terbuka menyulitkan dalam hal penilaian.
11. Sangat bergantung situasi yang sedang dialami murid sehingga hasilnya berpeluang berbeda.
12. Jawaban murid yang sulit di uji kejujurannya
13. Guru lebih menanggapi murid yang aktif saja sementara yang kurang aktif kurnang terpantau pergerakannya.
14. Kadang tidak sejalan dengan intelejensinya.

Dengan demikian, analisis akhir peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai akhlak di sekolah MSN 1, MSN 3, MSN 4 Kota Banjarmasin yang mana setiap sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang hampir mirip, karena di zaman yang semakin maju baik sekolah maupun guru memiliki semakin banyak tuntutan seiring kebutuhan pendidikan yang bermutu. Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Mencontohkan setiap kebiasaan-kebiasaan baik untuk setiap anak didik. Program tahunan berisikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan guru dalam satu tahun pelajaran, berapa jumlah minggu efektif dan tidak efektif dalam satu tahun pelajaran. Memilih teknik penilaian terkait beberapa kemampuan yang perlu dilatih dalam penanaman nilai-nilai akhlak di sekolah, misalnya mengamati, memotivasi berprestasi, bekerja sama, disiplin siswa, komunikasi siswa, sopan santun dan tatak rama siswa kepada guru maupun teman, dan gagasan-gagasan siswa lainnya yang mencerminkan akhlak mulia. Terlepas dari semua proses pembelajaran di sekolah tentunya dibutuhkan adanya kerja sama dari orang tua dan lingkungan masyarakat dalam penaman nilai-nilai akhlak mulia tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara untuk faktor yang pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak ada internal dan eksternal dan kedua faktor ini sangan mempengaruhi penamanan nilai-nilai akhlak dan harus saling mendukung misalkan sekolah sudah memberi aturan-aturan untuk menanamkan akhlak baik maka mesti didukung oleh diri peserta didik, orangtua dan lingkungan sekitar bergaulnya begitu pun sebaliknya.